

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kebutuhan Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Kebutuhan Dasar**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Kartikasari et al., 2012).

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan maupun kesehatan (Anggeria et al., 2023).

Menurut Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia terdiri dari kebutuhan

- a. Fisiologis: kebutuhan pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan, makanan, eliminasi, istirahat dan tidur, aktifitas, keseimbangan temperatur dan seksual.
- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan: perlindungan dari udara dingin, panas, kecelakaan, infeksi, bebas dari ketakutan dan kecemasan.
- c. Kebutuhan mencintai dan dicintai: memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga dan kelompok sosial
- d. Kebutuhan harga diri: penilaian tentang dirinya
- e. Kebutuhan aktualisasi diri: kebutuhan mengenal dirinya dengan baik, tidak emosional, punya dedikasi tinggi, kreatif, dan percaya diri. (Hidayat &

Uliyah, 2015). Menurut Potter and Perry (1997) dalam (Anggeria et al., 2023) seseorang yang seluruh kebutuhan dasarnya terpenuhi maka seseorang tersebut masuk dalam kategori sehat, sedangkan individu dengan satu atau lebih kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi maka termasuk dalam orang yang beresiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat.

## **2.2 Konsep Personal Hygiene**

### **2.2.1 Pengertian Personal Hygiene**

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yakni personal yang artinya Hygiene merupakan ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan pemeliharaan kesehatan (Laily, 2012).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikisnya (Isroin & Andarmoyo, 2012).

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Faktor yang memengaruhi personal hygiene adalah kebudayaan, agama, lingkungan, tingkatan perkembangan sesuai usia, kesehatan dan energi, serta preferensi pribadi (Silalahi Verarica, 2017). Macam-macam personal hygiene:

- a. Perawatan kulit
- b. Perawatan kaki, tangan, dan kuku
- c. Perawatan rongga mulut dan gigi
- d. Perawatan rambut

e. Perawatan mata, telinga, dan hidung

Personal hygiene dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan terhadap pasien. Menumbuhkan citra diri yang positif serta membantu mencegah infeksi dan penyakit. Namun, gangguan kognitif dan emosional sering kali menjadi kendala seseorang dalam melakukan personal hygiene (Sharma Suresh, 2021).

## **2.3 Konsep Oral Hygiene**

### **2.3.1 Pengertian Oral Hygiene**

Oral hygiene merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk menjaga kondisi rongga mulut tetap bersih dan segar sehingga terhindar dari infeksi, melakukan oral hygiene dapat mengurangi jumlah mikroorganisme serta pengumpulan organisme yang mengalami translokasi serta kolonisasi di dalam mulut (Setianingsih et al., 2017).

Oral hygiene merupakan suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik, secara sederhana oral hygiene dapat menggunakan air bersih, hangat dan matang (Riadi, 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan sikat gigi, benang gigi, tusuk gigi, sikat interdental, dan semprotan air tekanan tinggi. Sikat gigi merupakan alat yang paling fundamental dan umum digunakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Sofian & Lestari, 2018).

Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri serta sisa makanan yang melekat dengan

menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Sirat, 2018). Menyikat gigi 2 kali sehari dan menggunakan benang gigi atau pembersih interdental sekali sehari, secara efektif dapat menghilangkan plak biofilm dan mencegah gingivitis (Adnyasari et al., 2023),

## **2.4 Konsep Bed Rest**

### **2.4.1 Pengertian Bed Rest**

Tirah baring atau imobilisasi adalah keadaan ketika seseorang tidak dapat bergerak secara bebas dikarenakan kondisi yang mengganggu pergerakan /aktivitas (AA Hidayat & U Musrifatul, 2014). Tirah baring adalah suatu keadaan ketika individu beresiko mengalami keterbatasan gerak fisik Mas'amah, 2012 dalam (Dedeh Husnaniyah, et al., 2022).

Tirah baring adalah kondisi dimana seseorang diharuskan untuk tinggal ditempat tidur dalam jangka yang lama. Pada tirah baring tubuh seseorang tidak dapat berfungsi dengan semestinya di luar tempat tidur karena berbagai gangguan fungsi, seperti masalah gerakan, pernapasan, atau kendali syaraf. Berbagai kondisi dapat menyebabkan terjadinya imobilisasi, diantaranya gangguan sendi dan tulang, penyakit reumatik seperti pengapuran tulang atau patah tulang akan menghambat pergerakan, penyakit saraf, adanya stroke, penyakit parkinson dan gangguan saraf tepi juga menimbulkan gangguan pergerakan dan mengakibatkan imobilisasi, penyakit jantung atau pernafasan, penyakit jantung atau pernafasan akan menimbulkan kelelahan dan sesak nafas ketika beraktivitas, gangguan penglihatan, rasa percaya diri untuk bergerak akan terganggu bila ada gangguan

penglihatan karena ada kekhawatiran terpeleset, terbentur atau tersandung, masa penyembuhan, pasien yang masih lemah setelah menjalani operasi atau penyakit berat tertentu memerlukan bantuan untuk berjalan atau banyak istirahat, tirah baring atau immobilisasi berkepanjangan dapat membawa akibat-akibat yang merugikan bagi fisik maupun psikologis (Rismawan, 2015).

## **2.5 Konsep Oral Hygiene Kit**

### **2.5.1 Definisi Oral Hygiene Kit**

Oral Hygiene Kit adalah alat bantu medis yang dirancang untuk membantu pasien dalam melakukan kegiatan oral hygiene untuk menjaga kebersihan mulut secara mandiri saat sakit yang berisikan pasta gigi, sikat gigi, tisu basah, 2 gelas, clemek, air hangat.

Karakteristik utama dari oral hygiene kit ini adalah sebagai berikut:

- a. Tas: tas ini terbuat dari material yang berkualitas tinggi, anti air dan mudah dibawa.
- b. Spons: oral hygiene kit ini disertai spons didalam tasnya sehingga memudahkan perawat atau klien dalam meletakkan posisi alat ke tempat semula dan alat tidak berceceran.
- c. Gelas: oral hygiene kit ini juga dilengkapi dengan gelas yang berfungsi sebagai tempat wadah air bersih dan air kotor sehingga klien tidak perlu melakukan mobilisasi saat oral hygiene.

Dengan menggunakan oral hygiene kit ini perawat atau tenaga medis dapat membantu pasien bed rest dalam melakukan oral hygiene di tempat tidur dengan nyaman dan mengurangi mobilisasi pasien.

### **2.5.2 Tujuan Penggunaan Oral Hygiene Kit**

1. Menjaga Kebersihan Pada Rongga Mulut: alat ini dirancang untuk menjaga kebersihan pada rongga mulut pada pasien bedrest. Dengan memberikan dukungan yang tepat alat ini dapat membantu klien dalam menjaga kebersihan pada rongga mulut.
2. Kenyamanan Pasien: oral hygiene kit ini memberikan kenyamanan pada pasien saat mereka harus melakukan bedrest. Ini membantu pasien merasa lebih nyaman dan dapat mengurangi pasien dalam melakukan mobilisasi.
3. Dukungan Posisi Medis: alat ini mendukung posisi medis yang diinginkan oleh tenaga medis atau perawat. Oral hygiene yang diperlukan untuk dalam perawatan pasien, terutama dalam situasi dengan gangguan pernapasan, pembedahan, atau kondisi medis tertentu. Oral hygiene kit ini membantu kebersihan mulut pasien tetap terjaga

### **2.5.3 Fungsi Oral Hygiene Kit**

Fungsi oral hygiene kit:

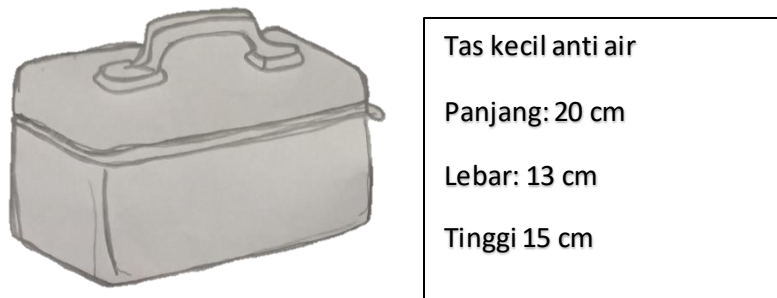
1. Mempermudah dalam melakukan oral hygiene
2. Mempermudah pasien dalam menjaga kebersihan mulut saat sakit
3. Meminimalisir pasien dalam melakukan mobilisasi

### **2.5.4 Kelebihan Oral Hygiene Kit**

Kelebihan dari alat oral hygiene kit adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rasa nyaman pada pasien
2. Praktis dan mudah digunakan
3. Meningkatkan kualitas keperawatan

### 2.5.5 Desain Alat



Gambar 2. 1 Desain Produk

Didalam tas berisi spons untuk wadah gelas terdapat karet kain elastis untuk pasta gigi, sikat gigi, tisu basah dan clemek.

#### Tampak dalam



Gambar 2. 2 Desain Oral Hygiene Kit

### 2.5.6 Bahan Yang Digunakan

Bahan yang digunakan:

1. Tas anti air
2. Spons
3. Karet kain elastis
4. Benang

5. Sikat gigi
6. Pasta gigi
7. Tisu basah
8. 2 gelas minum
9. Celemek

Alat yang digunakan:

1. 1 set alat menjahit

### **2.5.7 Langkah-Langkah Pembuatan Oral Hygiene Kit**

1. Persiapan alat dan bahan

Alat

- a. 1 set alat menjahit

Bahan

- a. Tas anti air
- b. Spons
- c. Karet kain elastis
- d. Sikat gigi
- e. Pasta gigi
- f. 2 gelas minum
- g. Celemek



Gambar 2. 3 Alat dan Bahan Pembuatan Oral Hygiene Kit

2. Potong spon sesuai dengan bentuk gelas



Gambar 2. 4 Bentuk Spons

3. Potong karet kain sesuai dengan ukuran
4. Jahit karet kain dengan tas menggunakan benang



Gambar 2.5 Model Tas

5. Satukan spon yang sudah di potong ke dalam tas lalu masukkan pasta gigi, sikat gigi, 2 gelas, tisu basah dan clemek
6. Oral hygiene kit siap untuk digunakan



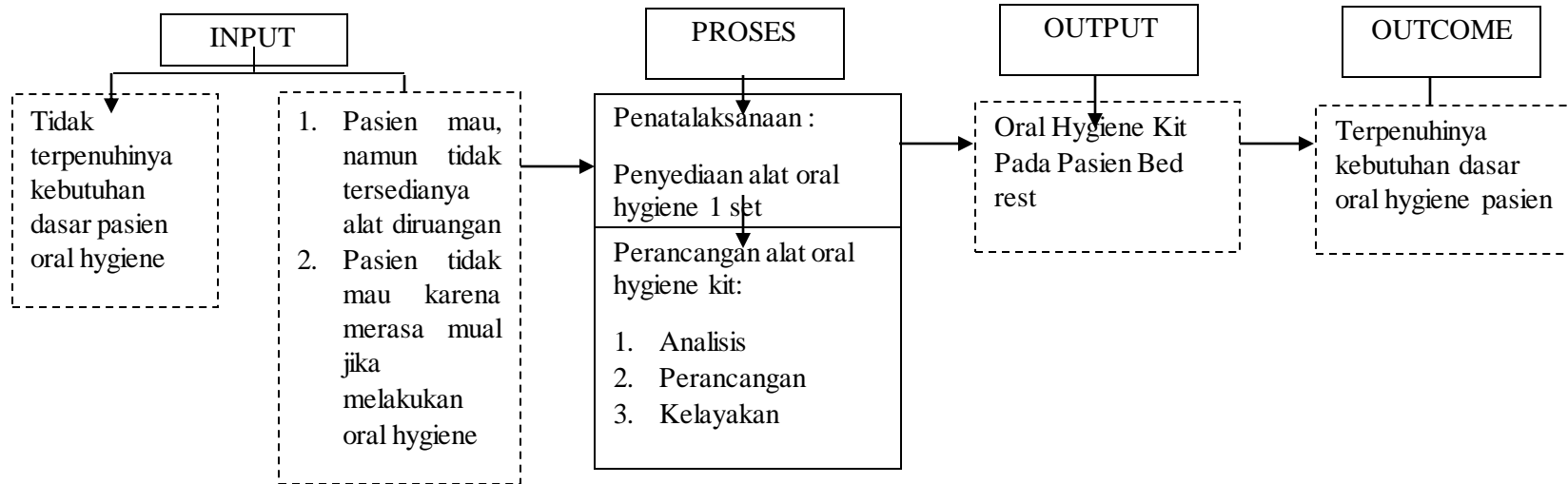
Gambar 2. 6 Produk Oral Hygiene Kit

### 2.5.8 Langkah – Langkah Penggunaan Oral Hygiene Kit

1. Inform consent kepada pasien dan keluarga
2. Siapkan alat dan bahan
3. Posisikan pasien duduk di tepi tempat tidur
4. Pasang clemek pada tubuh pasien
5. Siapkan sikat gigi, pasta gigi, gelas yang berisikan air, berikan pada pasien

6. Berikan air bersih di dalam botol untuk berkumur
7. Pasien menyikat gigi, bantu pasien melakukan oral hygiene jika tidak bisa melakukan secara mandiri
8. Jika sudah selesai, bantu pasien untuk berkumur dan buang digelas kosong
9. Lepas celemek dan rapikan kembali posisi pasien

## 2.6 Kerangka Konsep



**Gambar 2.3 Kerangka Konsep**

Modifikasi dari (Ayu et al., 2018)

**Keterangan :**

Tidak diteliti :

Diteliti :